

**THE EFFORT TO GROW A PRODUCTIVE CULTURE OF HOUSEWIVES
TO INCREASE FAMILY INCOME IN THE COVID-19 PANDEMIC ERA****Nana Darna^{1*}, Ali Muhidin¹, Ade Agustina², Aditya Andrian²**¹Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh²Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh

*Email: nanadarna@yahoo.co.id

(Diterima 28-05-2022; Disetujui 20-07-2022)

ABSTRAK

Sulitnya memutus mata rantai kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh kurangnya penanganan secara menyeluruh yang dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat miskin atau masyarakat prasejahtera adalah masyarakat yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya. Masih terdapat masyarakat prasejahtera di desa Gegempalan kecamatan Cikoneng kabupaten Ciamis sebesar 74%, hal ini angka yang sangat tinggi. Tingginya tingkat masyarakat prasejahtera disebabkan mayoritas dari masyarakat adalah buruh *home industry* atau industri kecil menengah dan buruh tani yang tidak pasti pendapatannya. Pengabdian dilakukan pada masyarakat blok Muhara dusun Desa desa Gegempalan dengan metode kaji tindak dengan tahapan pertama musyawarah dan FGD, tahap kedua Sosialisasi dan Pelatihan, dan Ketiga Pendampingan. Kegiatan PKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat prasejahtera dengan adanya nilai tambah ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Namun, keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha produktif hendaknya dilakukan pendampingan kembali agar masyarakat memiliki keberlanjutan pendapatan yang dapat merubah kondisi masyarakat.

Kata kunci: Budaya Produktif, Ibu Rumah Tangga, Pendapatan Masyarakat

ABSTRACT

The difficulty of breaking the chain of poverty in Indonesia is due to the lack of comprehensive handling by the government. Poor people or underprivileged communities are people whose basic rights are not fulfilled. There are still underprivileged communities in Gegempalan village, Cikoneng sub-district, Ciamis district by 74%, this is a very high number. The high level of the underprivileged community is caused by the majority of the community being home industry workers or small and medium industries and farm workers whose income is uncertain. The service was carried out to the community of the Muhara block, the hamlet of the Gegempalan village with the non-assessment method with the first stage of deliberation and FGD, the second stage of socialization and training and the third stage of mentoring. PKM activities can increase the income of underprivileged communities with the added economic value generated from these activities. However, the limited market access for productive business groups should be re-assisted so that the community has sustainable income that can change the condition of the community.

Keywords: Productive Culture, Housewife, Family Income

PENDAHULUAN

Keluarga masyarakat prasejahtera di Indonesia semakin bertambah akibat pandemi Covid-19 yang terjadi sejak 2019. Saat ini setiap negara sedang melaksanakan berbagai upaya untuk menurunkan jumlah masyarakat prasejahtera. Upaya ini bahkan di beberapa negara menjadi program utama yang tentu saja dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara terintegrasi dengan program-program pemberdayaan lainnya. Masyarakat prasejahtera senantiasa berada pada kondisi tingkat pendapatan rendah, tingkat kesehatan rendah, tingkat pendidikan rendah, sulit memperoleh akses terhadap barang dan jasa, lokasi dan geografis yang sulit dijangkau, gender, dan kondisi lingkungan. Masyarakat prasejahtera dalam beberapa literatur disebut masyarakat miskin. Mengacu pada strategi nasional

penanggulangan kemiskinan, definisi kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2018a).

Desa Gegempalan sebagai salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk 4.925 dengan penduduk miskin sebanyak 3.644 orang atau 74% penduduk miskin (prasejahtera). Tingginya jumlah keluarga prasejahtera di Desa Gegempalan disebabkan rendahnya jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan tetap atau pendapatan yang terjamin, hal ini disebabkan rata-rata masyarakat sebagai buruh tani dan buruh industri kecil dan menengah (IKM) yang rentan terhadap guncangan kondisi lingkungan.

Penting dalam pengabdian ini dilakukan secara bersama-sama dan secara menyeluruh oleh berbagai pihak agar tercapai upaya menumbuh kembangkan budaya produktif ibu rumah tangga untuk peningkatan pendapatan keluarga di masa pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan angka masyarakat prasejahtera. Cara peningkatan produktifitas menurut Bastaman (2019) dapat dilakukan melalui cara:

- 1) Kurangi input, dengan catatan output tetap, atau
- 2) Input tetap, namun output yang dihasilkan bertambah, atau
- 3) Kurangi input dan sekaligus menambah output
- 4) Tingkatkan input dan output, dengan catatan pertambahan output lebih besar dari pertambahan input, atau
- 5) Turunkan input dan output, dengan catatan penurunan input lebih besar dari penurunan output.

Disamping peningkatan produktivitas pendapatan masyarakat, juga bisa dilakukan melalui berbagai program lainnya seperti; program pemberdayaan, program pemerataan pendapatan dan program-program pemerintah lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan masyarakat adalah arus penerimaan dari pihak perusahaan berupa upah dan gaji, bunga, sewa dan laba atau dividen, dan pembayaran transfer beserta subsidi pemerintah (Rosyidi, 2006 dalam Tulus dan Londa, 2014). Besar kecilnya arus penerimaan oleh masyarakat menunjukkan tingkat

konsumsi masyarakat yang dapat dinikmati masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun tujuan dalam pengabdian adalah mengupayakan peningkatan pendapatan masyarakat khususnya Ibu Rumah Tangga di desa Gegempalan pada kondisi pandemi Covid-19 melalui program peningkatan produktivitas. Program dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan langsung kepada ibu rumah tangga.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian pada masyarakat dilakukan pada ibu rumah tangga desa Gegempalan kecamatan Cikoneng kabupaten Ciamis. Desa Gegempalan memiliki 5 dusun, yaitu; dusun Desa, Gareumpay, Majaganda, Bojong, dan Cikanyere. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di dusun Desa blok Muhara, dasar pemilihan tempat hasil FGD dengan perangkat desa dan BPD bahwa tempat merupakan wilayah perbatasan dengan Desa Panyingkiran yang lokasinya paling jauh dengan kantor desa dan kondisi masyarakat tertinggal dari sisi ekonomi dan pembangunan.

Pelatihan difokuskan kepada hasil kerajinan tangan berbahan dasar bambu dan lidi yang dibuat menjadi perkakas atau alat-alat rumah tangga seperti piring, sendok, mangkok, tempat buah dan sayuran, kranjang dan perkakas lainnya. Lokasi tempat pelatihan memiliki sumber daya alam sebagai bahan baku yang melimpah dan tetap bisa dilestarikan keberadaannya. Alat yang digunakan dalam pembuatan hasil kerajinan merupakan alat umum seperti gergaji, golok, pisau, dan gunting buat pemotong ranting atau dahan tanaman. Bahan lidi maupun bambu yang digunakan merupakan jenis bahan pilihan yang memiliki kelenturan untuk dibentuk menjadi perkakas. Dalam penentuan lidi dan bambu sebagai bahan baku, masyarakat telah memiliki pengetahuan secara turun temurun dari orang tua sebelumnya sebagai pengrajin.

Jenis bambu yang digunakan bahan baku kerajinan adalah bambu betung dan bambu apus.

- a) Bambu Betung (*awi bitung*) jenis bambu yang memiliki buluh atau daging yang tebal dan kuat awet untuk menjadi pegangan dan alas penyokong perkakas.
- b) Bambu Apus (*awi tali*) jenis bambu yang memiliki serat panjang dan memiliki sifat lentur mudah dibentuk sebagai bahan anyaman.

Adapun jenis lidi yang digunakan adalah lidi dari pohon kelapa yang memiliki kelenturan dengan ukuran panjang lidi cukup untuk dibentuk menjadi perkakas berkisar 60-70 cm. Lidi yang memiliki kelenturan dan mudah untuk dibentuk berada 5 pelepah di

atas lidi paling bawah sampai mendekati pucuk, 5 lidi ke bawah tidak cocok untuk dibentuk perkakas karena kurang lentur, namun digunakan untuk bahan sapu lidi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok masyarakat ibu rumah tangga blok Muhara dusun Desa desa Gegempalan kecamatan Cikoneng kabupaten Ciamis terdiri atas 30 kepala keluarga dengan profesi sebagai buruh serabutan yang dijadikan sasaran pengabdian pada masyarakat. Kolompok masyarakat sasaran sangat rentan terhadap kemiskinan apalagi pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kerajinan tangan. Kegiatan sosialisasi dengan menyampaikan pengetahuan dan motivasi kepada masyarakat mengenai arti pentingnya produktivitas guna meningkatkan pendapatan (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pada BPD

Kegiatan *Focus Group Discussison* (PGD) menghasilkan kesepakatan tempat dan sasaran masyarakat yang akan dilatih untuk kegiatan keterampilan anyaman lidi dan bambu yaitu di dusun Desa blok Muhara Desa Gegempalan kecamatan Cikoneng kabupaten Ciamis.

Kegiatan pelatihan bekerjasama dengan pihak desa setempat dimana dari salah seorang anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) ada yang memiliki keterampilan dalam membuat anyaman bambu dan lidi sebagai nara sumber. Pelatihan juga dibantu oleh ketua kelompok ekonomi produktif desa Gegempalan yang langsung sebagai pendamping kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Dari hasil kegiatan PKM yang dilakukan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Dari lidi seikat semula dijual dengan harga Rp2.000, namun jika dibuat menjadi kerajinan lidi berupa piring menjadi Rp6.000. Dalam sehari jika masyarakat melakukan kegiatan menganyam dengan menggunakan seluruh waktunya bisa menghasilkan antara 8-10 piring. Dari kondisi ini maka perekonomian masyarakat dapat bertambah, namun terdapat kendala dari sisi pengembangan produk dan pangsa pasar. Sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan produktivitas yang berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat, hasil pengabdian ini memperkuat hasil pengabdian F. Fahirah, Maricar dan Asnudin (2018) tentang Pemanfaatan Lidi Daun Kelapa dalam Meningkatkan Penghasilan Ibu-ibu Buruh Tani Kelapa di Desa Tondo dan desa Ujumbou Kecamatan Sirenja kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah.



Gambar 2. Hasil Pelatihan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan PKM dapat diupayakan peningkatan pendapatan masyarakat khususnya ibu rumah tangga prasejahtera di desa Gegempalan melalui peningkatan keterampilan anyaman lidi yang bahan bakunya tersedia secara berkelanjutan.

Adanya keterampilan dan bahan baku yang cukup dan berkelanjutan tidak serta merta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat prasejahtera jika tidak disertai dengan upaya memberi akses pasar. Sehubungan dengan kondisi tersebut harus dilakukan pendampingan mengenai pasar dan pemasaran produk pada kegiatan PkM berikutnya. Diharapkan ke depannya peran BUMDesa dapat menjadi badan usaha yang dapat menatausahakan hasil kerajinan dan hasil industri kecil di Desa Gegempalan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM dapat diselenggarakan dengan baik berkat dukungan dari semua pihak yang memiliki pemikiran yang sama mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat prasejahtera dalam bidang ekonomi guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Galuh atas pendanaan kegiatan, kepala desa dan perangkat desa Gegempalan, BPD desa Gegempalan, dan seluruh masyarakat desa Gegempalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastaman, Aam. 2019. Gerakan Nasional Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing (GNP2DS). Gemari.id. Diambil dari <https://gemari.id/gemari/2019/5/13/gerakan-nasional-peningkatan-produk>.
- F. Fahrah, Maricar, Shyama dan Asnudin, Andi. 2018. Pemanfaatan Lidi Daun Kelapa dalam Meningkatkan Penghasilan Ibu-ibu Buruh Tani Kelapa. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M) 46-50.
- Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa. 2014 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 1 (1). 92-105.
- Martini, Riski., Manuaba, Putra dan Wahyudi, Anggita. 2020. PKM Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Usaha Kerajinan Lidi. *International Journal of Community Service Learning*. 4 (4). 347-354.
DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4>.